

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang, kemajuan di bidang ekonomi dan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam sektor bisnis, khususnya dalam hal investasi. Terdapat banyak kesempatan bagi pelaku usaha dan investor untuk meningkatkan modal mereka. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah berinvestasi, khususnya di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bukti yang mendukung pernyataan ini adalah semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Indikator yang utama dalam memperkirakan perkembangan perekonomian perusahaan yaitu dengan metode mengamati seberapa jauh keadaan pasar modal perusahaan. Dengan menerbitkan saham dan menjualnya di pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan tanpa harus menanggung beban bunga tetap. Perlu dicatat bahwa perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh investasi.

Dalam ranah investasi, penilaian terhadap sebuah perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi investor. Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). Apabila nilai PBV lebih dari satu, maka saham perusahaan dianggap memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, dan hal ini biasanya dipandang positif oleh investor sebagai indikator bahwa perusahaan itu memiliki prospek yang cerah.

Keputusan untuk berinvestasi bukan hanya soal menanam modal, tetapi juga tentang bagaimana mengelola risiko dan mengejar keuntungan yang maksimal, rasio *Price Earning Rasio* (PER) di gunakan untuk mengetahui ukuran yang menunjukkan seberapa mahal harga sebuah saham dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dengan tujuan utama dari investasi adalah mendapatkan laba yang tinggi dengan risiko yang masih bisa diterima.

Keuntungan yang didapat akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dan tentunya kesejahteraan para pemegang saham. Salah satu indikator untuk mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan adalah *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki sendiri. Tingkat profitabilitas inilah yang nantinya turut menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan, dan tentu saja, hal ini juga memengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menahan saham suatu perusahaan.

Salah satu perusahaan yang memiliki pertumbuhan bisnis yang signifikan di bidang pertambangan yaitu, PT. Bukit Asam Tbk. Merupakan perusahaan pertambangan yang bergerak di sektor batu bara dan tergabung dalam holding pertambangan mind ide. Dikutip dari informasi yang di publikasikan oleh PT. Bukit Asam Tbk Pada tahun 2022, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatatkan kinerja yang sangat baik mencapai laba bersih sebesar Rp 12,6 triliun. Laba bersih ini merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah perusahaan. Kenaikan laba bersih tersebut didukung oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp 42,6 triliun, meningkat 46% dibandingkan tahun sebelumnya. Total produksi batu bara PTBA juga

meningkat 24% menjadi 37,1 juta ton, dan penjualan mencapai 31,7 juta ton, naik 12%. Tahun 2022 menjadi Tahun Pertama PT.Bukit Asam Tbk mencatatkan rekor terbaiknya.

Namun, dalam rentang waktu 2014-2023, PT Bukit Asam Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan tambang batubara terbesar di Indonesia, menemui berbagai tantangan untuk mempertahankan pertumbuhan nilai bisnisnya. Salah satu fenomena yang sering dialami oleh PT. Bukit Asam Tbk adalah fluktuasi, yaitu perubahan yang terjadi secara naik turun pada berbagai faktor yang terkait dengan kegiatan pertambangan, seperti harga komoditas, biaya produksi, ekspor, atau bahkan tingkat produksi itu sendiri, yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak stabil.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), ekspor batu bara Indonesia mengalami fluktuasi pada periode 2017-2021. Pada tahun 2017, nilai ekspor batu bara meningkat sebesar 38,42%, diikuti oleh kenaikan 15,41% pada tahun 2018. Namun, tren positif ini berubah pada tahun 2019 dan 2020, dengan penurunan masing-masing sebesar 8,12% dan 23,33%. Meski demikian, tahun 2021 mencatat lonjakan signifikan sebesar 82,56%. Naik-turunnya nilai ekspor batu bara ini dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi global serta permintaan yang tidak stabil dari negara-negara pengimpor.

Perubahan harga batu bara di pasar internasional berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) baik dari sisi pendapatan maupun laba. Ketika harga batu bara meningkat, PTBA dapat meraih keuntungan lebih besar dari ekspor dan penjualan domestik. Namun, jika harga batu bara menurun,

pendapatan perusahaan dapat berkurang, yang berpotensi berdampak pada arus kas, investasi, serta distribusi dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian, PTBA perlu menerapkan strategi efisiensi biaya dan diversifikasi usaha untuk menghadapi ketidakpastian di pasar.

Berdasarkan laporan tahunan yang diterbitkan oleh PT Bukit Asam Tbk, hasil yang dicapai setiap tahun selalu menunjukkan variasi, baik itu yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Terdapat banyak indikator rasio keuangan yang bisa dimanfaatkan. Namun, dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah dampak dari *Price earning rasio* (PER) dan *Retur on equity* (ROE) terhadap *Price to book value* (PBV) dari tahun 2014 sampai tahun 2023 berdasarkan pada ringkasan data laporan keuangan keuangan yang telah dirilis. Berikut adalah ringkasan data perbandingan tersebut :

Tabel 1. 1

Data Price earning rasio (PER),Return on equity (ROE),Price book value (PBV)

DATA	<i>Price Earning Rasio (PER) (X)</i>	Return On Equity (ROE) (%)	<i>Price To Book Value (PBV) (X)</i>
2014	14,58	21,86 %	3,18
2015	4,68	21,93 %	1,02
2016	13,01	19,18 %	2,49
2017	6,23	32,95 %	2,05
2018	8,85	31,47 %	2,78
2019	7,36	21,93 %	1,61
2020	13,05	14,21 %	1,85
2021	3,87	33,13 %	1,28
2022	3,31	44,19 %	1,46
2023	4,45	29,18 %	1,29

Sumber : Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk (data diolah SPSS)

Berdasarkan Tabel 1.1 *Price Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam Tbk dapat dihitung secara rata rata selama periode 2014-2023. Dimana pada 5 tahun sebelumnya dari tahun 2014-2018 nilai *price book value* (PBV) sebesar 2,304 dan 5 tahun berikutnya dari tahun 2019-2023 mengalami penurunan dengan nilai rata rata sebesar 1,498. *Price Book Value* (PBV) tertinggi pada tahun 2014 yaitu mencapai nilai 3,18 sedangkan *price book value* (PBV) paling rendah pada tahun 2015 yaitu mencapai nilai 1,02.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya ada beberapa variabel yang memengaruhi *Price Book Value* (PBV) salah satunya adalah *Price earning ratio* (PER). Menurut Adeliyani dan Roosdiana (2022) berdasarkan uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *Price book value* (PBV). Adapun hasil penelitian Wansani (2022) Menyimpulkan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *price book value* (PBV) sedangkan dalam penelitian Hulasoh dan Mulyati (2021) menyimpulkan bahwa *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap PBV.

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai *price earning ratio* (PER) dalam 5 tahun sebelumnya dari tahun 2014-2018 dengan nilai rata rata sebesar 9,47 dan 5 tahun berikutnya dari tahun 2019-2023 mengalami penurunan dengan nilai rata rata sebesar 6,408. *Price earning ratio* (PER) tertinggi pada tahun 2014 yaitu mencapai nilai 14,58 sedangkan *Price earning ratio* (PER) paling rendah pada tahun 2022 yaitu mencapai nilai 3,31. Rasio *Price earning ratio* (PER) digunakan untuk mengetahui ukuran yang menunjukkan seberapa mahal harga sebuah saham

dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dengan tujuan utama adalah mendapatkan laba yang tinggi dengan risiko yang masih bisa diterima.

Bukan hanya *Price earning rasio* (PER) yang mempengaruhi *Price Book Value* (PBV) variabel lainnya juga bisa mempengaruhi *price book value* (PBV) salah satunya yaitu *Return On Equity* (ROE) menurut Fitriana *et al.* (2021) hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV. Adapun hasil penelitian Rahayu *et al.* (2023) hasil penelitiannya menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* (PBV). Namun dalam penelitian adhiguna A (2023) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap PBV.

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai *Return on equity* (ROE) dalam 5 tahun sebelumnya dari tahun 2014-2018 dengan nilai rata rata sebesar 25,478 % dan 5 tahun berikutnya dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan mencapai nilai sebesar 28,528 % ROE tertinggi pada tahun 2022 mencapai nilai sebesar 44,19% dan ROE terendah pada tahun 2020 mencapai nilai sebesar 14,21%.

ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor

saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi dan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian apakah atas *price to book value* mendapatkan pengaruh. Oleh karenanya, judul yang peneliti pilih dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014 – 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah Terdapat Pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap *Price to book value* (PBV) pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014-2023
2. Apakah Terdapat Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to book value* (PBV) pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014-2023
3. Apakah Terdapat Pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to book value* (PBV) pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarka perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui apakah *Price earning rasio* (PER) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014-2023
2. untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014-2023
3. untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *Price earning rasio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis yang merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh ke dalam dunia nyata

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan wawasan dimasa yang akan datang, dan dapat dijadikan referensi bila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai alat ukur kemajuan perusahaan dan menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dalam perbaikan dan meningkatkan kualitas laba guna memperoleh kepastian dalam investasi yang dilakukan

4. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil Keputusan investasi di pasar modal khususnya di instrument saham.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberi gambaran kepada masyarakat dalam memilah dan memilih investasi